

SIARAN PERS

UNTUK DITERBITKAN SEGERA

Penerima RANA 2025 Siap Gaungkan Kearifan Lokal dalam Reformasi Pendidikan

Jakarta, 16 Juni 2025 – Komite Seleksi Internasional (ISC) **R-Adhikarya “Niche” Award (RANA)** dan **East-West Center (EWC)** dengan bangga mengumumkan **Farli Sukanto** sebagai Penerima **Beasiswa RANA 2025**. Farli meraih beasiswa bergengsi untuk melanjutkan studi Magister di bidang Pendidikan di **University of Hawai’i at Mānoa** dan East-West Center mulai September 2025.



Didirikan pada 2020, Penghargaan RANA memberikan beasiswa tiap tahun kepada para pemimpin muda luar biasa untuk menempuh studi di tiga institusi kelas dunia di Amerika Serikat: the **East-West Center, Stanford University,** dan **Cornell University.**

Dari Arsitek ke Inovator Pendidikan di Pelosok Indonesia

Meskipun berlatar belakang arsitektur dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung, Farli telah mendedikasikan lebih dari satu dekade untuk **mentransformasi sistem pendidikan di daerah tertinggal dan pedesaan Indonesia**. Perjalanannya dimulai pada 2014 saat ia menjadi relawan guru SD di **Desa Mukekuku, Kabupaten Rote Ndao**, pulau paling selatan Indonesia, lebih dari 2.500 km dari Jakarta.

Menyaksikan langsung tantangan pendidikan yang tertinggal, Farli mengalihkan fokusnya ke reformasi sistemik. Selama bekerja di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di bawah **Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)**, ia membantu merancang ulang sistem pelatihan guru dan kurikulum. Pada 2017, ia turut mendirikan **“Bantu Guru Belajar Lagi”**, sebuah organisasi nirlaba yang berfokus pada peningkatan pengajaran literasi dan numerasi di wilayah terpencil. Farli juga mengembangkan platform pembelajaran digital terpadu, [Sekolah.mu](https://sekolah.mu).

Sejak 2022, inisiatif ini telah melatih lebih dari **320 guru SD**, membina **25 pendidik PAUD non-sertifikasi**, dan mendukung **1.599 guru** melalui kelompok belajar berbasis komunitas sejawat.

Menghidupkan Kembali Kearifan Lokal Lewat Pendidikan Dekolonial

Selama 10 tahun terakhir, kerja Farli di Rote Ndao mengungkap **kesenjangan besar antara sistem pendidikan formal Indonesia dan akar budayanya**. Ia melihat bagaimana tradisi lokal, sejarah lisan, dan pengetahuan adat sering terabaikan dari kurikulum sekolah – **menyebabkan hilangnya identitas, ketimpangan sosial, dan lemahnya ketahanan komunitas**.

Dengan dukungan Beasiswa RANA dan Graduate Degree Fellowship dari EWC (dengan total nilai **US\$103.000**), Farli bertekad mengeksplorasi bagaimana **kerangka kerja adat dan teori pascakolonial** dapat membentuk **kebijakan pendidikan yang inklusif dan berakar budaya di Indonesia**.

“Saya percaya pendidikan yang paling bermakna bukan yang memisahkan kita dari akar budaya, tapi yang menguatkannya. Dengan beasiswa RANA dan East-West Center, saya ingin membangun kurikulum yang lahir dari kearifan lokal, bukan hanya dari buku teks luar negeri,” kata Farli.

Membangun Komunitas yang Memimpin Pembelajarannya Sendiri

Tujuan Farli bukan semata akademis. Ia berencana **bekerja sama dengan pemimpin lokal dan pembuat kebijakan** untuk mengembangkan kurikulum yang mencerminkan warisan budaya, nilai-nilai, dan realitas hidup masyarakat. **Lingkungan interdisipliner dan lintas budaya** di East-West Center akan memungkinkannya mempelajari berbagai model pendidikan dekolonial di kawasan Asia Pasifik, serta menguasai **metode riset yang berbasis pada pemberdayaan komunitas**.



Menghargai Pemikir "Niche" yang Menantang Arus Utama

Dr. Ronny Adhikarya, penggagas RANA Award, menyatakan dukungannya: "Kami bangga menganugerahkan penghargaan kepada Farli Sukanto atas pendekatannya yang **inovatif dan 'niche'** di bidang pendidikan. Ia tidak sekadar melanjutkan cara-cara lama – ia mengeksplorasi **gagasan-gagasan berani** yang menjawab ketimpangan pendidikan paling mendasar di dunia."

Dr. Adhikarya menambahkan: "Mengintegrasikan **kearifan lokal, warisan budaya, dan sejarah lisan** ke dalam pendidikan sangat penting – terutama di era kecerdasan buatan dan disrupsi digital saat ini. **Pengetahuan seperti ini tidak bisa diunduh dari internet atau diajarkan melalui AI.**"





Tentang R-Adhikarya "Niche" Award (RANA)

Beasiswa RANA diberikan kepada individu dengan **jalur karier visioner dan tidak konvensional** dalam bidang yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dari 2020 hingga pertengahan 2025, RANA telah mendukung **12 penerima beasiswa** di institusi terkemuka AS: **3 di Stanford, 4 di Cornell, dan 5 di East-West Center.**

Penghargaan ini merupakan inisiatif pribadi dari **Dr. Ronny Adhikarya** dan istrinya, **Mee-Ching**, sebagai bentuk rasa syukur atas kesempatan dan modal akademis serta beasiswa yang diberikan oleh **Cornell dan Stanford** yang membentuk kariernya selama 50 tahun di **Bank Dunia, PBB/FAO, the East-West Center**, dan lembaga internasional lainnya.

Kiroyan Partners, firma konsultasi public affairs terkemuka di Indonesia, mendukung kegiatan komunikasi dan advokasi RANA serta berbagi komitmen untuk membangun kualitas SDM Indonesia.

Info selengkapnya: <https://bit.ly/RANA-PROSPECTUS>

Kontak Media:

Kiroyan Partners

Attn: Verlyana "Veve" Hitipeuw

Menara Karya, 10th Floor, Suite H

Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2

Jakarta 12950 - INDONESIA

Phone: +62-21-5794-4694

Email: veve.hitipeuw@kiroyan-partners.com

Website: www.kiroyan-partners.com



Cornell University



College of Agriculture
and Life Sciences

Global Development